

BAB IV

METODE PENELITIAN

4. 1 Jenis dan Rancangan Penelitian

4.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional . Penelitian analitik observasional adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama mengenali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Badriah, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan proses reaktivasi JKN -PBI di Kabupaten Majalengka Tahun 2026.

4.4.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Menurut (Badriah, 2025) *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor yang berhubungan dengan proses reaktivasi JKN -PBI di Kabupaten Majalengka Tahun 2026.

4. 2 Populasi dan Sampel Penelitian

4. 3.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Badriah, 2025). Populasi yang diambil oleh penelitian adalah masyarakat di Kabupaten Majalengka mengalami penonaktifan/ pencoretan JKN – PBI selama periode penelitian.

4. 3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Badriah, 2025) sampel adalah sebagian dari populasi, karena ia merupakan bagian dari populasi tentulah ia memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan dari populasi yang merupakan objek penelitian atau yang diteliti sesuai dengan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling*. Sedangkan *sampling* merupakan proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan (Badriah, 2025).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability Sampling* dengan metode *Insidental sampling*. *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta PBI-JKN nonaktif yang ditemui secara kebetulan oleh peneliti di Wilayah Kerja Dinas Sosial selama periode penelitian dan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Penentuan jumlah sampel minimal dari total populasi sebanyak 1.755 orang dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin pada tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% atau 0,10. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 1.755 responden. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel / jumlah responden

N : Ukuran Populasi

e^2 : Derajat ketelitian/nilai kritis (10% atau 0,10)

Berdasarkan rumus tersebut, dapat dilakukan perhitungan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{1.755}{1 + 1.755 (0,10^2)}$$

$$n = \frac{1.755}{1 + 1.755 (0,01)}$$

$$n = \frac{1.755}{1 + 17,55}$$

$$n = \frac{1.755}{18,55}$$

$$n = 94,60 \approx 95$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, didapatkan sampel sebanyak 95 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Incidental Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja masyarakat yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti saat berkunjung ke Dinas Sosial Kabupaten Majalengka selama periode penelitian berlangsung. Untuk menjaga keakuratan data hasil analisis faktor reaktivasi JKN-

PBI tersebut, responden yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a) Masyarakat yang terdaftar sebagai peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) JKN di Kabupaten Majalengka.
- b) Peserta yang status kepesertaannya saat ini sedang nonaktif.
- c) Bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent.

2. Kriteria Eksklusi

- a) Peserta PBI-JKN yang sudah pindah domisili dari Kabupaten Majalengka saat penelitian berlangsung.
- b) Responden yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik atau sedang sakit parah sehingga tidak dapat diwawancarai.
- c) Responden yang sudah dijadikan sampel studi pendahuluan

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Bebas (*Independen*)

Menurut (Badriah, 2025) variabel bebas adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *perceived susceptibility* (kerentanan yang dirasakan), *perceived severity* (keparahan yang dirasakan) *perceived barriers* (hambatan yang dirasakan), *perceived benefits* (manfaat yang dirasakan), *cues to action* (isyarat bertindak) dan *self efficacy* (keyakinan diri).

4.3.2 Variabel Terikat (*Dependen*)

Menurut (Badriah, 2025) variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Adapun variabel terikatnya adalah proses reaktivasi JKN-PBI.

4.4 Instrumen Penelitian

Menurut (Badriah, 2025), instrumen adalah alat pengumpulan data yang telah baku atau memiliki standar validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan metode checklist untuk mempermudah responden dalam memberikan jawaban secara langsung. Kuesioner disusun untuk mengukur hubungan antara variabel bebas yaitu *perceived susceptibility* (kerentanan yang dirasakan), *perceived barriers* (hambatan yang dirasakan), *perceived severity* (keparahan yang dirasakan) *perceived barriers* (hambatan yang dirasakan), *perceived benefits* (manfaat yang dirasakan), *cues to action* (isyarat bertindak) dan *self efficacy* (keyakinan diri), dengan variabel terikat yaitu proses reaktivasi JKN-PBI.

Perceived susceptibility (kerentanan yang dirasakan) diukur melalui penilaian subjektif responden terhadap risiko jatuh sakit serta kerentanan finansial yang mungkin dihadapi kepesertaan JKN-PBI yang aktif. *Perceived Severity* (keparahan yang dirasakan) merujuk pada persepsi individu mengenai seberapa parah konsekuensi fisik maupun sosial-ekonomi, seperti terhambatnya penanganan medis darurat, yang mungkin diderita jika mereka jatuh sakit dalam kondisi kepesertaan JKN nonaktif. Sementara itu *Perceived barriers* (hambatan yang dirasakan) diklasifikasikan berdasarkan persepsi responden terhadap kendala nyata yang

menghalangi proses reaktivasi, mencakup hambatan administratif, tantangan geografis berupa jarak tempuh yang jauh, hingga beban biaya transportasi.

Sementara itu, *perceived benefits* (manfaat yang dirasakan) diukur melalui tingkat keyakinan responden terhadap keuntungan yang akan diperoleh setelah melakukan reaktivasi, terutama mengenai kepastian perlindungan finansial dari biaya rumah sakit yang mahal serta kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan yang optimal tanpa kendala biaya. Sementara itu *cues to action* (isyarat bertindak) diklasifikasikan berdasarkan faktor pemicu, baik berupa pengalaman sakit, informasi dari petugas kesehatan, maupun pengaruh dari lingkungan sosial yang mendorong responden untuk bertindak. Sementara itu *Self-Efficacy* (keyakinan diri) merujuk pada tingkat kepercayaan diri responden terhadap kemampuan pribadinya untuk menyelesaikan seluruh tahapan prosedur melengkapi persyaratan dokumen demi memulihkan status kepesertaannya.

Terakhir, proses reaktivasi JKN-PBI sebagai variabel terikat diukur melalui langkah nyata yang telah diambil responden dalam mengurus pemulihan status kepesertaannya hingga kartu dapat digunakan kembali. Seluruh data dikumpulkan secara sistematis menggunakan kuesioner dan dianalisis untuk mengetahui hubungan antarvariabel dalam upaya meningkatkan cakupan kepesertaan aktif JKN-PBI di Kabupaten Majalengka Tahun 2026.

4.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Untuk mengetahui validitas suatu instrument (dalam hal ini kuesioner) dilakukan dengan

cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya (Heriana, 2023) . Untuk mengetahui validitas suatu instrumen dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor total. Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Teknik Korelasi yang digunakan *Korelasi Pearson Product Moment* (r) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Banyak subjek

X = Nilai rata-rata soal tes pertama perorangan

Y = Nilai rata-rata soal tes kedua perorangan

$\sum X$ = Jumlah nilai X

Keterangan Uji:

1. Bila r hitung lebih besar dari r tabel $> H_0$ ditolak, artinya variabel valid
2. Bila r hitung lebih kecil dari r tabel $> H_0$ gagal ditolak, artinya variabel tidak valid

Hasil uji validitas modifikasi instrumen yang dikembangkan oleh Nurhidayati dkk (2021), untuk variabel *Health Belief Model* (HBM) terdiri dari 20 butir pernyataan dengan nilai rata-rata r hitung sebesar 0,879 dan nilai r tabel 0,361.

Seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dikarenakan nilai rata-rata r hitung $> r$ tabel. Sedangkan untuk kuesioner variabel Proses Reaktivasi dalam penelitian ini mengacu pada tujuan dan langkah-langkah administratif prosedur teknis BPJS Kesehatan serta Dinas Sosial. Instrumen untuk proses reaktivasi terdiri dari 6 butir pernyataan dengan nilai rata-rata r hitung sebesar 0,657 dan nilai r tabel 0,361. Seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dikarenakan nilai rata-rata r hitung $> r$ tabel.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau ajeg bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap permasalahan yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2020). Uji reliabilitas dilakukan dengan cara one shot atau dilakukan hanya sekali. Pengukuran one shot dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, bila $r \text{ alpha} > r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut reliabel (Heriana, 2023).

Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner, penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran reliabilitas konsisten internal dengan menghitung koefisiensi alpha. Koefisiensi alpha ini berkisar antara 0 sampai 1. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach Alpha $> 0,5$. Untuk uji reliabilitas menggunakan rumus :

$$r_{II} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\alpha^2 b}{\alpha^2 t} \right]$$

Keterangan :

- r_{II} : Reliabilitas instrumen.
 K : Banyak butir pertanyaan.
 α : Varian total.
 $\sum ob^2$: Jumlah varian butir.

Hasil uji realibilitas instrumen modifikasi untuk variabel *Health Belief Model* (HBM) terdiri dari 20 butir pernyataan dengan nilai rata-rata *Cronbach's Alpha* sebesar 0,873. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh dimensi dalam variabel HBM dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Sedangkan untuk instrumen variabel Proses Reaktivasi terdiri dari 6 butir pernyataan dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,744. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen variabel Proses Reaktivasi dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

4. 5 Sifat Data dan Teknik Pengumpulan Data

4. 5.1 Sifat Data

Menurut (Badriah, 2025), data penelitian dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Primer

Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui alat ukur berupa kuesioner tertutup dengan metode checklist. Dalam penelitian ini, data primer bersumber dari

masyarakat yang mengalami penonaktifan/pencoretan JKN-PBI di Kabupaten Majalengka Tahun 2026. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan informasi terkait variabel *Health Belief Model* yang meliputi *perceived susceptibility* (kerentanan), *perceived severity* (keparahan), *perceived benefits* (manfaat), *perceived barriers* (hambatan), *cues to action* (isyarat bertindak), dan *self-efficacy* (keyakinan diri) guna menganalisis faktor yang berhubungan dengan proses reaktivasi JKN-PBI.

2. Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh pihak lain sebelum penelitian saat ini dilakukan (Badriah, 2025). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja terkait, serta literatur pendukung dari media internet berupa data hasil penelitian terdahulu dan jurnal elektronik yang relevan dengan topik Jaminan Kesehatan Nasional.

4. 5.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan pengumpulan data

Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu menentukan masalah penelitian serta menetapkan lokasi penelitian yang sesuai, yaitu di Wilayah Kabupaten Majalengka. Setelah itu peneliti melakukan observasi awal untuk memahami kondisi lapangan dan menyiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan. Selanjutnya, peneliti menyusun proposal skripsi dan melaksanakan seminar untuk memperoleh masukan dari dosen pembimbing maupun penguji. Sebagai bagian dari persiapan

administrasi, peneliti juga mengurus surat izin penelitian yang diajukan kepada pihak Dinas Sosial Kabupaten Majalengka agar pelaksanaan penelitian dapat dilakukan secara resmi dan sesuai prosedur.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada responden yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Setelah itu, peneliti menjelaskan tujuan penelitian serta meminta persetujuan responden untuk berpartisipasi melalui penandatanganan lembar persetujuan (*informed consent*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah disusun sesuai variabel penelitian. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang mengukur faktor-faktor yang berhubungan dengan proses reaktivasi JKN -PBI di Kabupaten Majalengka Tahun 2026.

3. Teknik pendokumentasian

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengelolaan data dengan cara memeriksa kelengkapan kuesioner, melakukan pengkodean, serta mengolah data menggunakan aplikasi statistik. Hasil pengolahan data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maupun tabulasi silang yang menggambarkan hubungan antarvariabel. Seluruh hasil penelitian tersebut didokumentasikan secara sistematis dan dilampirkan dalam Bab Hasil Penelitian pada naskah skripsi.

4. 6 Pengolahan Data

Menurut (Badriah, 2025), dalam melakukan analisis data terlebih dahulu data harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya:

4. 6.1 *Editing*

Menurut (Heriana, 2023) pengolahan data merupakan salah satu bagian rangkaian penelitian setelah kegiatan pengumpulan data. Berikut beberapa proses dalam pengolahan data, yaitu:

1. Lengkap jawaban dari semua pertanyaan sudah terisi jawabannya.
2. Jelas jawaban pertanyaan apakah tulisannya sudah cukup jelas terbaca.
3. Relevan jawaban yang tertulis apakah relevan dengan pertanyaannya.
4. Konsisten apakah antara beberapa pertanyaan yang berkaitan isi jawabannya konsisten.

4. 6.2 *Coding*

Merupakan kegiatan mengubah atau memodifikasi data berbentuk huruf menjadi angka/bilangan, sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden untuk memudahkan entry data ke komputer. Kegiatan ini mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data dan mempercepat pada saat proses penginputan data. *Coding* dilakukan pada SPSS dengan format sebagai berikut:

1. Variabel *Health Belief Model* (HBM) (Meliputi: Kerentanan, Keparahan, Manfaat, Hambatan, Isyarat Bertindak, dan Keyakinan Diri)
 - a). Sangat tidak setuju (STS), skor = 1
 - b). Tidak setuju (TS), skor = 2
 - c). Netral (N), skor = 3
 - d). Setuju (S), skor = 4
 - e). Sangat setuju (SS), skor = 5
2. Proses Reaktivasi
 - a). Tidak = skor 0
 - b). Ya = skor 1

4. 6.3 *Processing*

Setelah data diedit dan dilakukan pemberian kode (*coding*), langkah selanjutnya adalah memasukkan data dari kuesioner ke paket program komputer. Salah satu paket program yang akan digunakan untuk *entry* data adalah paket program SPSS for *Windows*.

4. 6.4 *Cleaning Data*

Data yang telah dimasukan ke program komputer dilakukan pengecekan kembali agar tidak terjadi kesalahan data sebelum dilakukan analisis data. Pada tahap ini, peneliti memeriksa kembali apakah data yang dimasukkan kedalam program SPSS terdapat kekeliruan atau tidak.

4. 6.5 Tabulating

Setelah data masuk ke dalam program komputer, maka langkah selanjutnya memasukkan data ke dalam tabel dengan berbagai kategori atau kriteria. Proses dalam penelitian ini peneliti membuat tabel induk yang memuat susunan data penelitian berdasarkan klasifikasi yang sistematis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan proses reaktivasi JKN -PBI di Kabupaten Majalengka Tahun 2026.

4. 7 Analisa Data

4. 7.1 Analisis Univariat

Analisa data dilakukan setelah semua data diperoleh, dengan cara univariat yaitu masing-masing variabel dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi terdiri dari dua kolom yaitu jumlah frekuensi dan persentase untuk setiap kategori. Badriah (2025), menjelaskan untuk menghitung distribusi frekuensi dari tiap variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P: presentase

f: Frekuensi

n: jumlah responden

Tabel 4. 1 Interpretasi Data

Persentase (%)	kategori interpretasi
0%	tidak ada
1-25%	sebagian kecil
26-49%	hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51-75%	sebagian besar
76-99%	hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sumber : (Arikunto, 2019)

4. 7.2 Analisis Bivariat

Menurut Badriah (2025) analisa bivariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan satu sama lain. Analisis bivariat juga ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis bivariat juga ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis ini dilakukan untuk melihat faktor yang berhubungan dengan proses reaktivasi JKN-PBI di Kabupaten Majalengka Tahun 2026. Analisis bivariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan satu sama lain. Analisis ini dipergunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Badriah, 2025).

Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi komponen *Health Belief Model* (persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, isyarat bertindak, dan keyakinan diri), sedangkan variabel terikatnya adalah Proses Reaktivasi JKN-PBI. Uji *Rank Spearman* dipilih dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa kedua variabel yang dianalisis (baik variabel bebas maupun terikat) memiliki skala data ordinal. Uji statistik ini dilakukan dengan membandingkan *p-value* dengan nilai $\alpha = 0,05$. Koefisien yang berdasarkan peringkat (*ranking*) ini digunakan untuk

mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Berikut rumus analisis korelasi tersebut:

$$r_s = \frac{1 - 6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s : Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

d_i : Rangking Data Variabel $X_i - Y_i$

N : Jumlah Responden

Tujuan analisis korelasi secara umum bertujuan untuk melihat tingkat kekuatan (keamatan) hubungan dua variabel, melihat arah (jenis) hubungan dua variabel dan untuk melihat nilai signifikan. Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS dengan ketentuan:

Tabel 4. 2 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	Korelasi Kekuatan	0,00-0,199	Sangat lemah
		0,20-0,399	Lemah
		0,40-0,599	Sedang
		0,60-0,799	Kuat
		0,80-1,000	Sangat kuat
2.	Nilai p	$p < 0,05$	Terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
		$p > 0,05$	Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
3.	Arah Korelasi	(+) Positif	Searah, semakin besar nilai satu variabel maka semakin besar pula nilai variabel lainnya
		(-) Negatif	Berlawanan arah, semakin besar nilai suatu variabel maka semakin kecil nilai variabelnya

Sumber: (Heriana, 2023)

4.8 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan aspek penting yang memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan menghormati hak serta kesejahteraan subjek penelitian (Badriah, 2025). Menurut Sudarmono (2021), etika penelitian diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian, maka dilakukan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Lembar persetujuan berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh responden, dan resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah dipahami sehingga responden tahu bagaimana penelitian ini dijalankan, untuk responden yang bersedia maka mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.

2. *Anonimitas*

Peneliti untuk menjaga kerahasiaan tidak mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti harus berusaha untuk melindungi kerahasiaan data, misalnya dengan menghilangkan identifikasi perseorangan atau membatasi akses kepada data, atau cara lain.

4. 9 Waktu dan Lokasi Penelitian

4.9.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei - Juni 2026.

4.9.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kerja Dinas Sosial Kabupaten Majalengka.

4.9.3 Jadwal Penelitian

Terlampir

